ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.8910

PERAN MOTIVASI KERJA DALAM MEMEDIASI PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU

The Role of Work Motivation in Mediating the Effect of Pedagogical Competence and Professionalism on Teacher Performance

Nadia Hani Sofiatussalma & Budhi Cahyono
Universitas Islam Sultan Agung
nadiahanisofiatussalma@gmail.com; budhicahyono@unissula.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 16, 2025	Jan 7, 2026	Jan 19, 2026	Jan 24, 2026

Abstract

Teacher performance is a key factor in improving educational quality and is strongly influenced by internal aspects such as pedagogical competence, professionalism, and work motivation; however, at the junior secondary school level, suboptimal teacher performance is still found, particularly in the learning process. This study aimed to analyze the effects of pedagogical competence and professionalism on teacher performance, with work motivation as a mediating variable, based on students' perceptions. A quantitative approach with an explanatory research design was employed involving students of SMP Walisongo Semarang, with a sample of 102 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression, path analysis, and the Sobel test. The results showed that pedagogical competence and professionalism had a positive effect on teacher performance. In addition, work motivation had a positive and significant effect on teacher performance and was proven to mediate the influence of pedagogical competence and professionalism on teacher performance.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings indicate that improving teacher performance depends not only on competence and professionalism but also on strengthening work motivation, implying that efforts to develop pedagogical competence and professionalism need to be accompanied by strategies to enhance work motivation in order to support the quality of learning in schools.

Keywords: Pedagogical Competence; Teacher Professionalism; Work Motivation; Teacher Performance; Junior Secondary Schools

Abstrak: Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh aspek internal, seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan motivasi kerja, namun di tingkat sekolah menengah pertama masih ditemukan kinerja guru yang belum optimal, khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi berdasarkan persepsi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* pada peserta didik SMP Walisongo Semarang, dengan sampel sebanyak 102 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda, *path analysis*, serta uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru serta terbukti memediasi pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompetensi dan profesionalisme, tetapi juga pada penguatan motivasi kerja, sehingga pengembangan kompetensi dan profesionalisme perlu diimbangi dengan strategi peningkatan motivasi kerja untuk mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Profesionalisme Guru; Motivasi Kerja; Kinerja Guru; Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik (Ain et al., 2024). Oleh karena itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Kinerja guru yang optimal tercermin dari kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya berada pada kondisi yang ideal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP

Walisongo Semarang, ditemukan berbagai permasalahan seperti ketidakkonsistenan dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi yang kurang efektif, serta perbedaan latar belakang pendidikan guru yang berdampak pada penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, kebijakan sekolah gratis juga memunculkan tantangan tersendiri yang berpotensi memengaruhi motivasi dan kinerja guru (Purwanti et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan profesional lainnya.

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa kinerja guru perlu ditinjau secara komprehensif melalui faktor-faktor internal yang saling berkaitan, khususnya kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan motivasi kerja (Astuti et al., 2024). Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Profesionalisme berkaitan dengan penguasaan materi, kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sementara itu, motivasi kerja berperan sebagai dorongan internal yang menentukan tingkat kesungguhan guru dalam melaksanakan perannya secara optimal (Samosir et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Seperti pada penelitan yang dilakukan oleh (Putra & Negara, 2021) bahwa Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Demikian pula, profesionalisme guru terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rachmawati & Kaluge, 2020) juga menemukan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, karena motivasi mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan inovatif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh (Sahria, 2024) masih menempatkan motivasi kerja sebagai variabel independen atau hanya sebagai faktor pendukung, belum secara konsisten menguji perannya sebagai variabel mediasi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kinerja guru berdasarkan persepsi peserta didik, padahal peserta didik merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari kinerja guru

dalam proses pembelajaran (Windayani, 2025). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan dengan model yang lebih integratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian motivasi kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru, dengan menggunakan perspektif peserta didik sebagai sumber penilaian utama. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori kinerja yang menyatakan bahwa kinerja individu merupakan hasil interaksi antara kemampuan (ability), sikap profesional, dan motivasi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan profesionalisme dipandang sebagai bentuk kemampuan dan sikap kerja, sedangkan motivasi kerja berfungsi sebagai penggerak internal yang memperkuat pengaruh keduanya terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru, serta peran motivasi kerja dalam memediasi hubungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, (2) menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru, (3) menguji pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap motivasi kerja, serta (4) menganalisis peran motivasi kerja sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta implikasi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Literature Review

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kinerja guru menjadi indikator utama kualitas pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik (Sahria, 2024). Guru dengan kinerja tinggi mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran karena menentukan efektivitas interaksi guru dan siswa (Emerda, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru, di mana guru yang mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal (Samosir et al., 2025). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dipandang sebagai faktor penting dalam peningkatan kinerja guru.

Profesionalisme dan Kinerja Guru

Profesionalisme guru mencerminkan sikap, etika, komitmen, serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Guru profesional dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, bersikap disiplin, serta menjunjung tinggi nilai etika dan moral dalam menjalankan tugas (Purwanti et al., 2025). Beberapa studi empiris menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena mencerminkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional secara konsisten (Ain et al., 2024). Dengan demikian, profesionalisme guru berperan strategis dalam meningkatkan kinerja.

Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

Motivasi kerja merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat, intensitas, dan ketekunan guru dalam melaksanakan tugas. Motivasi kerja berfungsi sebagai energi pendorong yang menentukan kualitas dan konsistensi kinerja (Astuti et al., 2024). Guru dengan motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan dedikasi yang lebih besar, berorientasi pada prestasi, serta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru dengan motivasi rendah (Rahmawati et al., 2024).

Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi

Motivasi kerja tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja. Kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang tinggi dapat meningkatkan motivasi kerja karena guru merasa lebih percaya diri, kompeten, dan dihargai dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan motivasi kerja tersebut selanjutnya

mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dan berkualitas (Lian, 2024). Dengan demikian, motivasi kerja memperkuat pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menguji pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi, berdasarkan persepsi peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Nabela & Fitria, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru, serta menguji peran motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Melalui pendekatan kuantitatif, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif dan terukur menggunakan teknik statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa perlakuan atau intervensi khusus dari peneliti (Halimahturrafiah et al., 2023). Penelitian ini dirancang untuk menangkap persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik, profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja guru sebagaimana dirasakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel secara simultan (Suhaimi et al., 2018).

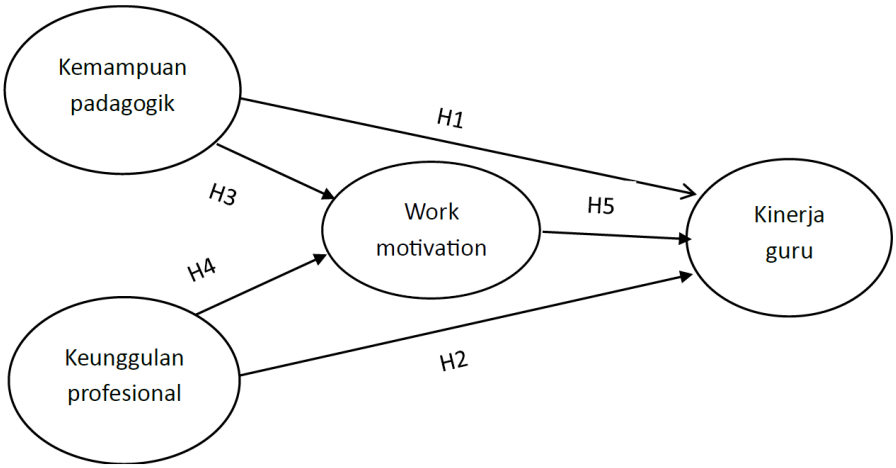
Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Walisongo Semarang, yang dipilih sebagai responden karena siswa merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dan merasakan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria siswa aktif yang telah mengikuti proses pembelajaran secara intensif. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 responden, yang dianggap telah memenuhi syarat representatif untuk analisis statistik dalam penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kompetensi pedagogik diukur melalui indikator kemampuan mengelola kelas, kejelasan penyampaian materi, dan kemampuan membedakan karakteristik belajar siswa (Meylaningsih & Suryaman, 2025). Profesionalisme guru diukur melalui penguasaan materi, kedisiplinan, serta penerapan etika dan nilai moral. Motivasi kerja diukur melalui semangat mengajar, pemberian motivasi kepada peserta didik, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Sementara itu, kinerja guru diukur melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Seluruh item kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden di lingkungan sekolah.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Tahap awal analisis meliputi uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linier berganda dan path analysis guna mengetahui pengaruh langsung antarvariabel. Peran motivasi kerja sebagai variabel mediasi diuji menggunakan uji Sobel untuk memastikan signifikansi pengaruh tidak langsung. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penilitian yang mencangkup kopetensi padagogik, profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja guru yang dapat digunakan dalam penuyusunan aspek yang disajikan secara langsung sesuai dengan hipotesis



Gambar 1 Kerangka Penelitian

HASIL

1. Analisis Deskriptif Responden

Tabel 1 Analisis Deskriptif Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	58	56,86
		Perempuan	44	43,14
		Total	102	100
2	Usia	12 tahun	18	17,65
		13 tahun	28	27,45
		14 tahun	21	20,59
		15 tahun	35	34,31
		Total	102	100
3	Kelas	IIV	32	31,37
		IIIV	33	32,35
		XI	37	36,27
		Total	102	100

Dari tabel 1 menunjukan hasil penjumlahan dalam menentukan jenis kelamin pada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu siswa sebagai responden dengan jenis kelamin laki-laki sebayak 58 orang atupun 56,86% dan jenis kelamin perempuan 44 atupun 43,14% yang mana menjelaskan tentang banyaknya jenis kelamin laki-laki yang lebih

medominasi dengan demikian hasil penenlitian menunjukan bayaknya presepsi, pengalamaan, dan karakteristik siswa kebanyakan didominasi oleh laki-laki

Pada usia responden yang sekitaran 12 tahun yang terdapat 18 orang yang mana 17,65%, rentang usia berikutnya 13 tahun yang terdapat 28 orang ataupun 27,45%, rentang usia 14 tahun sebayak 21 orang atupun 20,59%, rentan usia 15 tahun dengan 35 orang ataupun 34,31%. Yang mana rentang usia yang paling mendominasi menunjukan usia 15 tahun dimana usia tersebut memiliki pengalaman yang lebih dalam dengan belih mengenal para guru yang mengajar dismp walisongo semarang.

Dari penjelasan tentang banyknya kelas dalam ruang kelas yang terdapat dilikungan sekolah dapat diketahin responden yang ada dalam sekolahan memiliki responden dengan kelas 7 terdapat 32 orang atupun 31,37%, dengan kelas 8 terdapat 33 atupun 32,35%, serta terdapat kelas 9 dengan 37 orang atupun 36,27%. Yang mana mayoritas terdapat kelas 9 yang lebih mendomiasi responden

2. Analisis Deskriptif Variabel

Kemampuan Pedagogik

Tabel 2 Analisis Deskriptif Keunggulan Pedagogik

No.	Indikator variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Keterangan
1.	Mengelola kelas dengan baik	3,95	0,62	Tinggi
2.	Menyampaikan materi secara jelas mudah dipahami	4,06	0,58	Tinggi
3.	Membedakan kemampuan belajar	2,40	0,17	Rendah
Jumlah Keseluruhan		3,47		Tinggi

Dalam tabel 2 yang menjelaskan nilai rata-rata dari indicator kemampuan pedagogic sebanyak 3,47 dimana rata-rata antara 3,41 hingga 4,20 yang menjelaskan kriteria termasuk kriteria tinggi. Dengan skor yang tinggi dapat dijelaskan pengaruh kemampuan pedagogik dalam penerapan yang dilakukan dismp walisongo semarang dilakukan dengan baik dan terlaksana yang mana memanfaatkan dapat diperoleh siswa untuk bekal dalam menuntut ilmu dalam pendidikan.

Profesional

Tabel 3 Analisis Deskriptif Keunggulan Profesional

No.	Indikator variabel	Rata- Rata	Standar Deviasi	Keterangan
1.	Menguasai materi pembelajaran	3,82	0,60	Tinggi
2.	Disiplin tepat waktu	4,04	0,55	Tinggi
3.	Menjunjung etika dan nilai agama	4,10	053	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		3,98		Tinggi

Berdasarkan hasil analisi deskriptif, variabel keunggulan profesionalisme yang mencangkup rata-rata 3,98 dengan hasil yang menunjukan kualitas tinggi dimana dapat dijelaskan secara optimal dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang dapat membentuk karakter peserta didik dan menjalankan ketentuan dalam pelaksanaan keunggulan profesionalsme sejalan dengan karakter setiap peserta didik

Work Motivation

Tabel 4 Analisis Deskriptif Keunggulan *Work Motivation*

No.	Indikator variabel	Rata- Rata	Standar Deviasi	Keterangan
1.	Menunjukan semangat dalam mengajar	4,08	0,57	Tinggi
2.	Memberi motivasi kepada peserta didik	3,55	0,66	Tinggi
3.	Tangung jawab dalam mengajar	4,09	0,54	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		3,90		Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukan nilai rata-rata 3,90 yang berdapa pada kelas tinggi yang dapat dilihat atupun dapat ditujukan *work motivation* yang mana penerapan motivasi kepada guru dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran yang dapat memebuat efektifitas dalam kelas meningkat dengan ini keterbuktianya diperlukan *work motivation* didalam lingkungan sekolah SMP Walisongo Semarang.

Kinerja Guru

Tabel 5 Analisis Deskriptif Keunggulan Kinerja Guru

No.	Indikator variabel	Rata- Rata	Standar Deviasi	Keterangan
1.	Evaluasi nilai hasil belajar	4,11	0,52	Tinggi
2.	Perencanaan pembelajaran	3,81	0,61	Tinggi
3.	Pelaksanaan pembelajaran secara variasi	3,87	0,58	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		3,92		Tinggi

Berdasarakan hasil pada tabel 5 yang menjelaskan banyaknya rata-rata dalam indicator kinerja guru yang mencangkup nilai 3,92 dimana skor tersebut menunjukan nilai yang tinggi dapat dijelaskan bahwa kinerja guru menjunjung kemampuan dalam mengajar yang baik dimana mengedukasi kepeserta didik lebih mengerti pada pembelajaran yang telah disampaikan pada kelas.

3. Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No. Variabel Instrumen variabel	Koefisien r-hitung	Koefisien r-tabel	keterangan
1. Kompetensi X1.1 Pedagogik	0,732	0,195	Valid
X1.2	0,699	0,195	Valid
X1.3	0,690	0,195	Valid
2. Keunggulan X2.1 Profesional	0,819	0,195	Valid
X2.2	0,664	0,195	Valid
X2.3	0,766	0,195	Valid
3. *Work Motivation* Y2.1	0,707	0,195	Valid
Y2.2	0,714	0,195	Valid
Y2.3	0,714	0,195	Valid
4. Kinerja Guru X1.1	0,659	0,195	Valid
X1.2	0,690	0,195	Valid
X1.3	0,680	0,195	Valid

Berdasarkan table 6 menunjukann bahwa variable Koempetensi pedagogic (X1), keunggulan professional (X2), *work motivation* (Z), kinerja guru (Y) yang menyatakan valid dikarnakan r-hitung pada setiap pertanyaan memiliki hasil yang memiliki nilai yang belih besar.

Uji Realibilitas

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogik	0.835	Reliabel
2	Keunggulan Profesional	0.781	Reliabel
3	Work Motivation	0.720	Reliabel
4	Kinerja Guru	0.879	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukan variabel dengan nilai *Cronbach's alpha* dengan masing-masing (ralpha) yang dilihat pada setiap variabel > 0,60, dimana ditunjukan hasil yang menyatakan reliabel dengan demikian dinyatakan sebagai variabel yang layak untuk digunakan sebagai tolak ukur.

4. Uji Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

No	Model Penelitian	Nilai Signifikansi	Nilai Standar
1	Persamaan 1	0.2	0,05
2	Persamaan 2	0.2	0.05

Berdasrkan tabel diatas dijelaskan bahwa uji normalitas dapat diperkuat dengan metode penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* yang nilai signifikanya persamaan 1 sebesar 0.200 dan persamaan 2 yang memiliki nilai signifikan 0,200 yang keduanya memiliki nilai yang > 0,05 yang menjelaskan kenormaalan distribusinya**.**

Uji Multikolinieritas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Kemampuan Pedagogik(X1)	0,807	1,239
2.	Keunggulan Profesionalisme(X2)	0,857	1,167
3.	*Work Mtotivation* (Z)	0,763	1,311

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas menunjukan hasil nilai independent > 0,10 yang menggambarkan variabel independent (variabel bebas) tidak korelasi. Begitupun dengan hasil VIF yang variabelnya memiliki nilai 10 . diamana dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Penelitian	Signifikansi	Keterangan
	Kemampuan Pedagogik	0,112	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Keunggulan Profesional	0,114	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Work motivation	0,116	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dengan hasil data diatas yang menunjukan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karna varians residual bersifat regresi yang mana hasil masing- masing probabilitas signifikan diatas 0,05, maka dapat dikatan tidak mengandung regresi heterokedastisitas yang artinya residual dianggap kostan sehingga model memmenuhi asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

No	Model Regresi Persamaan 1	Koefisien B	T hitung	Sig Uji T
	1. Kemampuan Pedagogik	0,198	2,200	0,007
	2. Keunggulan Profesional	0,150	2,279	0,025
	3. *Work Motivation*	0,342	3,982	0,000

Variabel dependen : kinerja guru

F hitung = 19,907

R-square = 0,360

1. Kemampuan Pedagogik	**0,303**	**3,829**	**0,000**
2. Keunggulan Profesional	0,210	3,831	0,006

Variabel dependen : *work motivation*

F hitung = 15,398

R-square = 0,222

Persamaan 1 (Pengaruh terhadap Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Persamaan 1, kemampuan pedagogik memiliki koefisien beta sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi 0,007, yang menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja guru, sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan pedagogik dan kinerja guru dapat diterima.

Masih pada Persamaan 1, keunggulan profesional menunjukkan koefisien beta sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi 0,025, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki keunggulan profesional yang lebih baik, seperti penguasaan materi dan sikap profesional dalam bekerja, cenderung mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian, keunggulan profesional terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja guru, sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara keunggulan profesional dan kinerja guru dinyatakan diterima.

Selanjutnya, variabel work motivation pada Persamaan 1 memiliki koefisien beta sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan variabel lainnya. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula semangat,

tanggung jawab, dan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugas pendidikan. Oleh karena itu, Hipotesis 5 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara work motivation dan kinerja guru dapat diterima.

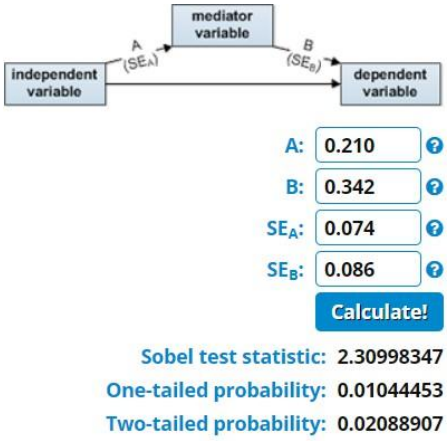
Persamaan 2 (Pengaruh terhadap Work Motivation)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Persamaan 2, kemampuan pedagogik memiliki koefisien beta sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap work motivation. Hal ini mengindikasikan bahwa guru dengan kemampuan pedagogik yang baik cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, karena merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, temuan ini mendukung Hipotesis 3 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan pedagogik dan work motivation.

Selain itu, keunggulan profesional pada Persamaan 2 memiliki koefisien beta sebesar 0,210 dengan nilai signifikansi 0,006, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap work motivation. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keunggulan profesional guru, maka semakin meningkat pula motivasi kerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Keunggulan profesional mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, Hipotesis 4 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara keunggulan profesional dan work motivation dapat diterima.

5. Uji Sobel

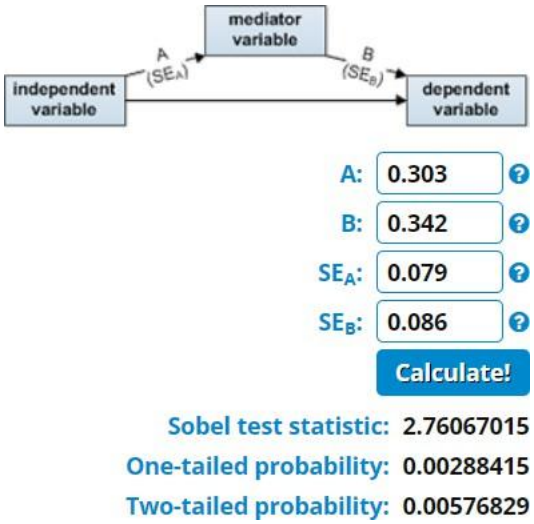
Uji Sobel 1



Gambar 2 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil kalkulasi menggunakan aplikasi sobel *test calculator for aignificance of mediation* diperoleh oleh sobel test statistic sebesar 2,30998347 dengan nilai signifikan yang 0,0 dimana dijelaskan lebih kecil darin 0,5. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 yang menunjukan bahwa *work motivation* berfungsi sebgai variabel intervening sehingga dapat berperan sebgai mediator secara signifikan.

Uji Sobel 2



Gambar 3 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil kalkulasi menggunakan aplikasi sobel *test calculator for aignificance of mediation* diperoleh oleh sobel test statistic sebesar 2,76067015 dengan nilai signifikan yang 0,0 dimana dijelaskan lebih kecil darin 0,5. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 yang menunjukan bahwa *work motivation* berfungsi sebagai variabel intervening sehingga dapat berperan sebgai mediator secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Pedagogik terhadap Kinera Guru

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kemampuan pedagogik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan kemampuan pedagogik yang ditunjukkan melalui kemampuan mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami, serta memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, secara langsung mendorong peningkatan kinerja guru dalam proses

pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga pelaksanaan tugas profesionalnya menjadi lebih optimal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,200 yang berada pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Temuan ini sejalan dengan pendapat (Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan interaksi belajar mengajar dan kinerja guru, serta didukung oleh penelitian (Silalahi, Esra Nazmia, 2023) yang menemukan bahwa semakin baik kemampuan pedagogik guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

2. Pengaruh Keunggulan Profesional terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, keunggulan profesional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan keunggulan profesional yang ditunjukkan melalui penguasaan materi pembelajaran, disiplin kerja, serta penerapan nilai agama dan etika dalam pelaksanaan tugas mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara konsisten. Guru yang memiliki keunggulan profesional cenderung melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan berorientasi pada mutu, sehingga kinerja guru dapat meningkat secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,279 yang berada pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan profesional (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Emerda, 2025)yang menyatakan bahwa keunggulan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, di mana semakin baik keunggulan profesional yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan.

3. **Pengaruh Kemampuan Pedagogik terhadap *Work Motivation***

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kemampuan pedagogik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap work motivation. Peningkatan kemampuan pedagogik yang tercermin dari kemampuan guru dalam memberikan semangat belajar, menunjukkan antusiasme saat mengajar, serta bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas, mampu mendorong meningkatnya motivasi kerja guru. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menjalankan proses pembelajaran secara optimal cenderung memiliki

semangat mengajar yang lebih tinggi, sehingga indikator kemampuan pedagogik secara langsung berperan dalam meningkatkan work motivation.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,826 yang berada pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik (X1) berpengaruh positif terhadap work motivation (Z). Temuan ini sejalan dengan pendapat (Muna et al., 2025) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, serta didukung oleh penelitian (Lian, 2024)yang menemukan bahwa semakin baik kemampuan pedagogik guru, maka semakin tinggi pula motivasi kerja yang dimiliki.

4. Pengaruh Keunggulan Profesional terhadap *Work Motivation*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, keunggulan profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap work motivation. Keunggulan profesional yang ditunjukkan melalui penguasaan pembelajaran, disiplin kerja, ketepatan waktu, serta semangat mengajar mampu mendorong peningkatan motivasi kerja guru. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik dan menerapkan disiplin serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas mencerminkan sikap profesional, sehingga berdampak langsung pada meningkatnya semangat dan motivasi dalam bekerja.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,831 yang berada pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan profesional (X2) berpengaruh positif terhadap work motivation (Z) (Solihat et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Isroni (2016) yang menyatakan bahwa keunggulan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja, di mana semakin baik keunggulan profesional guru, maka semakin tinggi pula work motivation yang dimiliki.

5. Pengaruh *Work Motivation* terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, work motivation terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan motivasi kerja yang ditunjukkan melalui semangat mengajar, perencanaan pembelajaran yang matang, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan kuis dalam proses pembelajaran, mampu mendorong peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih antusias, terarah, dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kinerjanya menjadi lebih optimal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,982 yang berada pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa work motivation (Z) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Temuan ini sejalan dengan pendapat (Purwanti et al., 2025)yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja guru, serta didukung oleh penelitian (Halimahturrafiah et al., 2023) yang menemukan bahwa semakin baik motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

6. **Pengaruh Kemampuan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh *Work Motivation***

Berdasarkan hasil uji Sobel, work motivation terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kemampuan pedagogik dan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan work motivation. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi motivasi kerjanya, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Kemampuan pedagogik yang tercermin dalam pengelolaan kelas yang efektif, penyampaian materi yang jelas, serta terciptanya kepuasan kerja mampu menumbuhkan semangat mengajar dan komitmen kerja guru. Peningkatan work motivation menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara objektif dan bervariasi. Dengan demikian, work motivation memperkuat pengaruh kemampuan pedagogik terhadap kinerja guru, sehingga peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada kemampuan pedagogik secara langsung, tetapi juga melalui peran mediasi motivasi kerja.

7. **Pengaruh Keunggulan Profesional Terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh *Work Motivation***

Berdasarkan hasil uji Sobel, work motivation terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara keunggulan profesional dan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan profesional tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan work motivation. Dengan demikian, semakin tinggi keunggulan profesional yang dimiliki guru, maka semakin besar motivasi kerjanya, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Keunggulan profesional yang tercermin dalam penguasaan materi pembelajaran, disiplin dalam menjalankan tugas, serta penerapan etika dan nilai agama mampu mendorong

semangat mengajar dan kesiapan guru dalam merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Peningkatan work motivation menjadikan pengaruh keunggulan profesional terhadap kinerja guru semakin kuat dan efektif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru tidak hanya dicapai melalui keunggulan profesional secara langsung, tetapi juga melalui peran motivasi kerja sebagai variabel mediasi.

8. Perbandingan Dengan Literatur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas kinerja guru. Penelitian (Murkatik et al., 2020) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran berdampak langsung pada peningkatan kinerja mengajar. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan tersebut dengan bukti empiris bahwa kompetensi pedagogik yang baik meningkatkan persepsi positif siswa terhadap kinerja guru (Murkatik et al., 2020).

Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rahmawati et al., 2024)yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru yang tercermin dari penguasaan materi, kedisiplinan, serta etika kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja. Guru yang profesional cenderung lebih terstruktur dalam pembelajaran dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya berdampak langsung pada kinerja guru, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penempatan motivasi kerja sebagai variabel mediasi serta penggunaan persepsi peserta didik sebagai sumber data utama. Sebagian besar penelitian sebelumnya memposisikan motivasi kerja sebagai variabel independen atau variabel moderator, sementara penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja mampu menjembatani pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur manajemen pendidikan dengan menyajikan model hubungan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

1. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori kinerja yang menyatakan bahwa kinerja individu merupakan hasil interaksi antara kemampuan, sikap profesional, dan motivasi kerja. Kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebagai bentuk kemampuan dan sikap kerja terbukti tidak optimal tanpa adanya motivasi kerja yang kuat. Oleh karena itu, motivasi kerja berperan sebagai mekanisme internal yang memperkuat pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan pengelola pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis guru melalui pelatihan pedagogik dan pengembangan profesional, tetapi juga memperhatikan aspek motivasional. Sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan apresiasi, serta menyediakan dukungan psikologis dan profesional guna meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan meningkatnya motivasi kerja, guru akan lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal.

Selain itu, penggunaan persepsi peserta didik sebagai dasar penilaian kinerja guru memberikan implikasi bahwa suara siswa penting untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran. Umpan balik dari peserta didik dapat menjadi indikator awal untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP Walisongo Semarang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kondisi lingkungan sekolah, kebijakan manajemen, dan budaya organisasi dapat memengaruhi persepsi peserta didik terhadap kinerja guru.

Kedua, data penelitian diperoleh sepenuhnya dari persepsi peserta didik, sehingga bersifat subjektif dan sangat bergantung pada pengalaman serta penilaian individu siswa. Penelitian ini belum mengombinasikan persepsi siswa dengan penilaian objektif seperti observasi langsung, penilaian kepala sekolah, atau data kinerja formal guru.

Ketiga, variabel yang diteliti terbatas pada kompetensi pedagogik, profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja guru. Faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, beban kerja, dan kesejahteraan guru belum dimasukkan dalam model penelitian, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi kinerja guru secara signifikan.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan objek penelitian, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta menambahkan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

KESIMPULAN

1. Rangkuman Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi yang jelas, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dinilai memiliki kinerja yang lebih optimal. Demikian pula, profesionalisme guru yang tercermin dari penguasaan materi, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebagaimana dirasakan oleh peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru. Guru yang kompeten dan profesional cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, komitmen yang kuat terhadap tugas, serta kesungguhan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, motivasi kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong guru untuk bekerja secara optimal.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu memediasi pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kinerja guru menjadi lebih kuat ketika didukung oleh motivasi kerja yang tinggi. Dengan demikian, motivasi kerja berperan sebagai mekanisme internal yang menjembatani hubungan antara kompetensi, profesionalisme, dan kinerja guru.

2. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan sumber daya manusia pendidikan. Kontribusi utama terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja guru dalam satu kerangka hubungan kausal yang komprehensif. Dengan menempatkan motivasi kerja sebagai variabel mediasi, penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai faktor-faktor penentu kinerja guru.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan menggunakan persepsi peserta didik sebagai sumber data utama dalam menilai kinerja guru. Pendekatan ini menegaskan bahwa peserta didik memiliki peran strategis sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak dari kualitas pembelajaran, sehingga sudut pandang siswa relevan untuk dijadikan dasar evaluasi kinerja guru dalam penelitian pendidikan.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat teori kinerja yang menyatakan bahwa kinerja individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan sikap profesional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor motivasional. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris yang mendukung pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara atau observasi, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kompetensi, motivasi, dan kinerja guru. Pendekatan ini juga dapat mengurangi subjektivitas yang muncul dari penggunaan satu sumber data.

Ketiga, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sistem penghargaan, kesejahteraan guru, atau beban kerja, yang berpotensi memengaruhi motivasi dan kinerja guru. Dengan demikian, model penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran motivasi kerja sebagai variabel moderator atau menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan kinerja guru dari waktu ke waktu, sehingga memberikan gambaran yang lebih dinamis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, F. W., Bukhori, M., & Dewi, W. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 28–42. https://doi.org/10.32815/jubis.v5i1.2254

Astuti, D., Mukhlis, A., & Permana, A. (2024). Peningkatan Kinerja Guru melalui Kompetensi Profesional dan Pedagogik: Peran Motivasi Kerja sebagai Mediator. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 218–237. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19116

Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3*(1), 24–35. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/148

Emerda, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 5*(2), 713–724. https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/view/954

Halimahturrafiah, N., Marsidin, S., Anisah, A., & Rifma, R. (2023). The influence of teacher competence and work motivation on the performance of state high school teachers. *Journal of Educational Research and Evaluation, 7*(3), 362–369. https://doi.org/10.23887/jere.v7i3.65937

Lian, B. (2024). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri di Kayuagung. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 9192–9206.

Meylaningsih, S., & Suryaman, M. (2025). Pengaruh Servant Leadership dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Motivasi Kerja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 301. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36446

Muna, N., Azizah, S. N., Evelyna, F., & Susetyo, A. (2025). Enhancing teacher performance through competence and work discipline: The mediating role of work motivation. *International Journal of Applied Finance and Business Studies, 13*(1), 34–39.

Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education, 1*(1), 58–69. https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10

Nabela, S., & Fitria, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal, 2*(1), 12–16. https://doi.org/10.62159/isej.v2i1.155

Purwanti, I. R., Romaida, Y., Br, E., & Amir, M. (2025). Pengaruh Penilaian Kinerja Guru, Motivasi, dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Kongbeng. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(11), 4918–4927.

Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1), 95–104. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253

Rachmawati, L., & Kaluge, L. (2020). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 14*(1), 1–6. https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4764

Rahmawati, A., Setyowati, S., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 5*(3), 2500–2505. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1049

Sahria. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja pada SMP Negeri 5 Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik), 6*(4), 420–432. https://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/view/571

Samosir, R., Hariyati, N., Riyanto, Y., Khamidi, A., & Trihantoyo, S. (2025). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(1), 1–7. https://doi.org/10.21831/jump.v7i1.83505

Silalahi, E., & Nazmia, I. (2023). The influence of motivation and competence on teacher performance. *International Journal of Social and Management Studies, 4*(5), 33–36. https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/322

Solihat, N., Sholih, & Asmawati, L. (2022). Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9*(2), 286–297. https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.703

Suhaimi, Akbar, M., & Sjamsir, H. (2018). Pedagogic competence effect, attitude on profession, and motivation to the teacher performance. *Indonesian Journal of Educational Review, 5*(2), 1–10.

Windayani. (2025). Mediating effect of work motivation on competence and teachers performance. *International, 5*(4), 1677–1681. https://ijmehd.com/index.php/ijmehd/article/view/339